

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah upaya dalam membangun kecerdasan manusia baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan nasional di Indonesia tertuang pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan mengenai dasar, fungsi, dan tujuan. Disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Kualitas pendidikan di Indonesia harus dilakukan peningkatan guna untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kualitas pendidikan ini terkait pada dua hal yakni kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran. Kualitas proses dapat dicapai melalui aktivitas pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan peserta didik dapat mengikuti serta menghayati proses pembelajaran secara bermakna. Kualitas hasil dapat dilihat dari peserta didik yang menunjukkan kecakapan hidup dan kompetensi dengan tingkat penguasaan yang tinggi, yang meliputi pemahaman serta penghayatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan juga nilai-nilai terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan yang dijalannya dan tuntutan di dalam masyarakat (dunia kerja).

Permendikbud No. 103 Tahun 2014 menyebutkan bahwa “peserta didik adalah subyek yang memiliki kemampuan secara aktif untuk mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan”. Oleh karena itu proses pembelajaran peserta didik seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan yang diberikan guru saja melainkan peserta didik juga dituntut ikut berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran harus memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuannya dalam proses kognitif sehingga peserta didik dapat benar-benar mampu memahami dan dapat menerapkan pengetahuannya.

Strategi-strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru menjadi kajian penting dalam pendidikan. Rancangan kegiatan pembelajaran secara fungsional dan efektif merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kegiatan mengajar yang menggunakan metode tertentu sebagai salah satu elemen guna mencapai tujuan pembelajaran dan dalam pelaksanaannya bergantung dari mutu jenis pendekatan yang digunakan. Oleh sebab itu, peranan penting yang sangat menentukan dari penggunaan suatu metode pengajaran yang disertai jenis pendekatan tertentu, memerlukan metode pengajaran yang sesuai dan jenis pendekatan yang tepat.

Metode pengajaran yang dapat juga dipahami sebagai strategi dalam proses kegiatan belajar mengajar (Sardiman, 2000:21). Metode pengajaran merupakan rancangan konseptual yang menggambarkan tahapan secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan berperan sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam menyusun rancangan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru sebaiknya membuat racangan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar (SD) serta mengacu pada aktivitas baik mengevaluasi dan menganalisis apa yang dipelajarinya. Piaget (dalam Susanto, 2013) menyatakan bahwa tingkat perkembangan kognitif dari peserta didik di sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, dimana peserta didik mampu berpikir melalui benda-benda nyata maupun masalah yang nyata.

Berpikir merupakan sebuah proses penting di dalam dunia pendidikan, belajar, dan pembelajaran. Proses berpikir merupakan wujud dari keseriusan peserta didik dalam belajar. Keterampilan berpikir kritis yang dimiliki setiap peserta didik itu berbeda-beda sehingga perlu dilatih dan dikembangkan sejak dari usia dini, terutama pada saat berada di bangku sekolah dasar. Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dasar dalam penalaran. Siswa dituntut untuk mempunyai keterampilan berpikir dan bertindak yang meliputi kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Hal tersebut telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2016 mengenai Standar Kompetensi siswa yang mengacu pada kurikulum 2013. Apabila peserta didik ini sudah terbiasa memiliki keterampilan berpikir kritis dari SD, maka hal ini dapat memudahkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan.

Menurut Iskandar (2012: 87) berpikir secara kritis mengarah pada pola pikir seseorang dalam menilai kebaikan dan kevalidan suatu ide, buah dari pemikiran, pandangan dan dapat memberikan respons dengan baik berdasarkan bukti dan adanya sebab akibat.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa judul penelitian yang ada di Indonesia, ditemukan fakta bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar masih cukup rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang berupaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada tingkat sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan biasanya dapat ditemukan dalam berbagai sumber seperti dalam bentuk buku, jurnal, ada pula yang menyajikannya dalam bentuk audio visual. Informasi yang dipaparkan dari berbagai sumber berisikan tentang bagaimana perkembangan dan kesulitan serta bagaimana cara mengatasi dari permasalahan yang berkenaan dengan keterampilan berpikir kritis dalam setiap jenjang dan dari berbagai daerah di Indonesia.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka keterampilan berpikir kritis ini perlu dilakukan evaluasi dan diperbaiki guna untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini guru memiliki peran penting dan diperlukan dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar Indonesia.

Guru merupakan orang yang berperan penting di dalam proses pembelajaran, maka dari itu guru dituntut kreatif dalam menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran. Tugas yang paling utama bagi seorang pendidik adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agar dapat terselenggara dengan efektif, seorang guru juga harus mengetahui hakikat dari kegiatan belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran. Guru harus dapat menentukan strategi yang tepat agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis sehingga peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Pemilihan berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran turut menentukan keefektifan kegiatan pembelajaran. Karena salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan dari suatu pembelajaran menurut Ainurrahman (2011:143) yakni kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam memilih strategi dan model pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran, meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugasnya, dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran sehingga dapat memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Strategi yang dipilih guru harus sesuai dengan perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan diajarkannya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran harus tepat agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengkaji rumusan masalah penelitian ini adalah **“Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolahh dassar?”**.

1.3. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah **“Mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar”**.

1.4. Manfaat Penelitian

1.2.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya guru tentang strategi efektif dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar.

1.2.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk sekolah dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan dapat menjadi sumber pengembangan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru khususnya pada strategi efektif yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada peneliti sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang berkompetensi.